

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin menuju kelahiran dengan kebutuhan gizi menjadi peranan penting dalam prosesnya. Kebutuhan gizi pada ibu hamil akan berdampak besar bagi kesehatan ibu maupun janin yang dikandungnya (Kamaruddin *et al.*, 2019). Ibu hamil yang tidak dapat mencukupi kebutuhan gizinya selama periode kehamilan, akan rentan mengalami kejadian akibat penambahan berat badan ibu yang rendah, seperti kejadian KEK (Kekurangan Energi Kronik) dan anemia pada kehamilan (Diddana, 2019).

Selama periode kehamilan, ibu hamil mengalami perubahan fisiologis, seperti meningkatnya volume dan plasma darah yang tidak sebanding dengan peningkatan kadar hematokrit dan protein plasma serta penurunan kadar hemoglobin yang akan menyebabkan ketidakseimbangan dan terjadi hemodilusi (Harna *et al.*, 2020). Hemodilusi berperan dalam meringankan beban jantung yang lebih berat selama masa kehamilan sebagai akibat peningkatan hidremia *cardiac output*, resistensi perifer berkurang, sehingga tekanan darah tidak naik. Peningkatan volume darah yang tinggi pada kehamilan bertujuan dalam memenuhi kebutuhan persebaran uterus dan sistem vaskularisasinya, serta melindungi ibu dan janin. Namun akibat ketidakseimbangan ini maka akan menyebabkan ibu mengalami resiko terkena anemia pada kehamilan menjadi tinggi (Abd Elhakeem Aboud *et al.*, 2019)

Kondisi ibu hamil dinyatakan anemia jika kadar hemoglobin dalam darahnya mencapai <11 gr/dL yang seharusnya kadar hemoglobin dalam tubuh ibu 12

gr/dL. Kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, dengan prevalensi terjadinya anemia pada ibu hamil di Indonesia berkisar 70%, dimana artinya 7 dari 10 wanita hamil mengalami anemia (Siregar *et al.*, 2019). BPS (Badan Pusat Statistik Indonesia) mengatakan bahwa pada tahun 2018 di daerah perkotaan dan pedesaan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 48,9%, angka ini naik dari yang sebelumnya pada tahun 2013 berkisar 37,1%, dari data ini menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes RI, 2019). Sedangkan menurut Dinkes Provinsi Bali (2021) terdapat kasus anemia pada ibu hamil pada tahun 2020 yaitu sebanyak 7,4% atau 5305 kasus.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur status kesehatan ibu pada suatu wilayah yakni melalui AKI (Angka Kematian Ibu) pada tahun 2021, berdasarkan SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) AKI di Indonesia sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target Millenium Development Goals (MDG's) adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup, dari data ini menunjukkan bahwa MDG's tersebut tidak tercapai, dan penyebab utama dari kematian tersebut adalah anemia pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2022)

Anemia yang terjadi pada ibu hamil dapat memberikan efek buruk kedepannya. Jika ibu hamil mengalami anemia, maka dapat mengurangi suplai oksigen pada metabolisme ibu dan janin karena dengan kurangnya kadar hemoglobin maka berkurang pula kadar oksigen dalam darah. Jika keadaan ini berlangsung lama, maka dapat menyebabkan nekrosis pada jaringan, sehingga hasil konsepsi tidak bisa bertahan dan menyebabkan abortus. Selain itu juga dapat menyebabkan kelahiran prematur, penyakit infeksi bahkan kematian pada

ibu ataupun janinnya, meningkatnya angka kesakitan ibu saat melahirkan, kelainan *congenital*, perdarahan *antepartum*, gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, dan berat badan lahir rendah (Harna *et al.*, 2020).

Kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia kehamilan, pendidikan, asupan gizi, pengetahuan ibu serta perilaku ibu itu sendiri. Kebutuhan gizi yang harus dipenuhi ibu hamil selama kehamilan yaitu kebutuhan karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral. Salah satu mineral yang diharuskan yaitu zat besi sebesar 27 mg/hari nya. Asupan zat besi ini dapat dipermudah dengan mengkonsumsi tablet zat besi. Namun, kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe ini sangat kurang dikarenakan efek samping yang dialami seperti rasa kurang nyaman, mual muntah dan nyeri ulu hati (Kadir, 2019).

Selain asupan gizi, faktor pendidikan juga mempengaruhi dalam terjadinya anemia pada ibu hamil, semakin tinggi tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang mereka dapatkan, sehingga kejadian anemia pada ibu hamil dapat diminimalisir. Sedangkan untuk usia kehamilan, ibu hamil dengan usia kehamilan trimester pertama (0-12 minggu) dan ketiga (28-40 minggu) paling sering terjadi anemia, hal ini dikarenakan proses peningkatan volume darah dimulai sejak usia kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya pada usia kehamilan 34 minggu mencapai 50% dengan produksi eritrosit 33%. (Putu *et al.*, 2020).

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya anemia pada ibu hamil dengan meningkatkan tingkat pelayanan kesehatan melalui pemberian informasi penyuluhan terkait pentingnya menjaga asupan gizi, serta rutin untuk melakukan *antenatal care*, dengan melakukan pengecekan IMT

(Indeks Masa Tubuh) dan pengukuran kadar hemoglobin dapat mencegah kejadian yang merugikan. Tingkat pengetahuan ibu sangat menentukan upaya pencegahan anemia yang terjadi pada Ibu hamil. Semakin baik pengetahuan ibu, maka akan berdampak pada upaya mencegah dan mengobati anemia pada ibu itu sendiri. Beberapa penelitian sebelumnya telah melaporkan bahwasannya kunci penting dalam mencegah anemia pada ibu hamil yaitu melalui edukasi yang mendalam pada calon ibu hamil itu sendiri.

Mengingat pentingnya peran ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia, penulis ingin mengetahui gambaran status nutrisi dan tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukasada I, hal ini berdasarkan data tahun 2023 di bulan Januari-Februari, dari 84 ibu hamil terdapat 14 ibu hamil yang mengalami anemia sehingga penulis tertarik melakukan penelitian di tempat tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah gambaran dari status nutrisi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukasada I.
- b. Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukasada I.

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui status nutrisi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukasada I.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukasada I.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam bidang penelitian, serta peneliti dapat menerapkan ilmu yang sudah di peroleh selama mengikuti perkuliahan, dan nantinya penelitian yang didapatkan dapat menjadi sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Meningkatkan serta menambah pengetahuan masyarakat terhadap bahayanya anemia yang sering terjadi pada ibu hamil.

1.4.3 Bagi Pemerintah

Membantu pemerintah dalam mengetahui kondisi masyarakat khususnya Ibu hamil di kawasan Singaraja, dan nantinya dapat menjadi acuan untuk memperbaiki keadaan tersebut.

